

**HUBUNGAN KETERAMPILAN GURU DALAM MENERAPKAN
METODE *PROBLEM SOLVING* DENGAN HASIL BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA DI SMPN 2
PANGKALAN BARU KECAMATAN
SIAK HULU KABUPATEN
KAMPAR**



OLEH

WARNITA

NIM. 10711000362

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

**HUBUNGAN KETERAMPILAN GURU DALAM MENERAPKAN
METODE *PROBLEM SOLVING* DENGAN HASIL BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA DI SMPN 2
PANGKALAN BARU KECAMATAN
SIAK HULU KABUPATEN
KAMPAR**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

WARNITA

NIM. 10711000362

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Hubungan Keterampilan Guru dalam Menerapkan Metode Problem Solving dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Pangkalan Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar*, yang ditulis oleh Warnita NIM. 10711000362 dapat diterima untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 22 Muharram 1434 H
07 Januari 2013 M

Menyetujui

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Pembimbing

Dr. H. Amri Darwis, M.Ag.
M.SI.

Hj. Dewi Sri Suryanti,

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Hubungan Keterampilan Guru dalam Menerapkan Metode Problem Solving dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Pangkalan Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar*, yang ditulis oleh Warnita NIM. 10711000362 telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 21 Rajab 1434 H/31 Mei 2013 M. skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada Program Studi Pendidikan Islam, Konsentrasi Fiqih

Pekanbaru, 21 Rajab 1434 H
31 Mei 2013 M

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Dr. Azwir Salam, M.Ag.

Dr. H. Amri Darwis, M.Ag.

Penguji I

Penguji II

Prof. Dr. Amal May, M.A.

Drs. Alimuddin, M.Ag.

Caretaker Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Drs. H. Promadi, M.A., Ph.D

NIP. 19640827 199103 1 009

PENGHARGAAN



*Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan judul **“Hubungan Keterampilan Guru Dalam Menerapkan Metode Problem Solving dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Pangkalan Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar”**.*

Karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang peneliti miliki, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang peneliti menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Dalam penulisan skripsi ini juga tidak luput dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan ribuan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir, selaku Rektor UIN SUSKA Pekanbaru beserta Staf.
2. Drs. H. Promadi, M.A.,Ph.D, Caretaker Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
3. Bapak Drs. H. Amri Darwis, M. Ag, selaku Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
4. Ibu Hj. Dewi Sri Suryanti, M.SI selaku pembimbing yang telah banyak berperan dan memberikan pertunjuk hingga selesainya penulisan skripsi ini

5. Bapak Kepala SMPN 2 Pangkalan Baru Drs. Jasir,M.Pd, beserta majelis guru yang telah memberikan izin peneliti untuk melakukan penelitian.
6. Ayahanda dan ibunda beserta seluruh keluarga yang senantiasa mencurahkan perhatian dan kasih sayang serta doa bagi kebahagiaan dan kesuksesan penulis sehingga penulis dapat mengikuti pendidikan S-1, di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA.
7. Suami(Zulfahri) dan anak saya (Azka) yang senantiasa menemani dan menyemangati saya dalam menyelesaikan studi dan skripsi ini.
8. Seluruh Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau yang telah membekali ilmu kepada peneliti.
9. Rekan-rekan yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan studi dan skripsi ini.

Terakhir atas segala jasa dan budi baik dari semua pihak yang tersebut di atas peneliti mengucapkan terima kasih. Semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT, *Amin*.

Pekanbaru, Juni 2012
Peneliti

Warnita

ABSTRAK

Warnita (2012) : Hubungan Keterampilan Guru dalam Menerapkan Metode *Problem Solving* dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Pangkalan Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar

Prestasi belajar siswa adalah hasil belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah yang dinilai dari aspek kognitifnya karena yang bersangkutan dengan kemampuan siswa dalam pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sistesa dan evaluasi. Prestasi belajar siswa dibuktikan dan ditunjukkan melalui nilai dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap tugas siswa dan ulangan-ulangan atau ujian yang ditempuhnya

Siswa yang dapat menerapkan perilaku disiplin mempunyai peluang untuk memperoleh prestasi belajar yang baik, akan tetapi saat penulis melakukan studi pendahuluan, penulis menemukan gejala-gejala yang menunjukkan masih dijumpai sebagian siswa yang tergolong kurang berdisiplin, hal ini terlihat dari adanya sering terlambat datang kesekolah, dan sebahagian lagi memperlihatkan perilaku yang belum mencerminkan nilai-nilai kedisiplinan. Kurangnya penerapan sanksi oleh sekolah bagi pelanggar disiplin, sehingga pelanggaran terhadap tata tertib sekolah semakin sering terjadi. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 25 Pekanbaru pada umumnya memiliki latar belakang pendidikan keguruan, sudah seharusnya guru dapat menciptakan suatu disiplin yang lebih baik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan disiplin terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam kelas VIII SMP Negeri 25 Pekanbaru. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan penulis menggunakan 3 (tiga) teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam mengolah data kualitatif, penulis menggunakan teknik analisis Korelasi Product moment yang dikemukakan oleh Pearson.

Berdasarkan persentase yang dicapai dalam penelitian ini dapat diketahui bahwadisiplin siswa di SMPN 2 Pangkalan Baru memberikan kontribusi yang sangat signifikan terhadap prestasi belajar. Tingkat pengaruh antara kedua variabel berada pada kategori cukup kuat yaitu 0.591 (Sugiyono, 2005:214)..Koefisien determinasi (R square) adalah 0,349 kontribusi tingkat disiplin guru dengan prestasi belajar adalah sebesar 34.9% selebihnya ditentukan oleh variabel lain.

ABSTRACT

Warnita (2012) : Correlation Skills of Teachers in Applying Methods of Problem Solving and Learning Outcomes of Islamic Education in SMP 2 Pangkalan Baru Siak Hulu District Kampar Regency

Skillsteacheris the ability toperform a taskas educatorstoeducate thestudents throughproblem solvingmethod. Problem Solvingis a method thateachesstudentshow tofind solutionsto the problems thatarise.

The research wasmotivated bya lack ofcapacity and skillsof teachersin analyzingall of the methodsthat can beused in theteaching-learning process, the lack ofcreativity of teachersin the use oftechnologyin learning.This is evident fromthe way teachers teachwho tend to useclassicalmethods(lecture, orfrequently asked questions), and thelack ofagreeduse ofinstructional media, the lack of varietyin teachingandinfrequentuse of the toolsthat canclarify thepicture ofthe studentsaboutthe material being studied, and in presenting the materialless systematicattention tothe proportion ofthe materialanddelivery, as well as lessemphasis onbasic concepts, so itwas difficultfor thestudents.This studyaims to revealthe relationshipskills ofteachersin applyingmethods ofproblem solvingand learning outcomesIslamic EducationGradeVIII AinSMP 2Pangkalan BaruSiakHulu District Kamparregency. The populationin this studyis classVIII AinSMP 2Pangkalan BaruSiak Hulu DistrictKampar Regency, amounting to 34studentsandteachers of subjectsPAIas1teacher..Toobtain the required datathe authors use three (3) data collection techniquesarequestionnaires, interviews anddocumentation. In theprocess thequantitative data, the authorsuse theProduct MomentCorrelationanalysis techniques.

Based on these results a conclusion can be drawn significant relationship between teachers relationship skills in applying methods of problem solving and learning outcomes of Islamic Education in SMP 2 Pangkalan Baru Siak Hulu District Kampar regency or **Ha received**. This is evident from the degree of influence between the two variables middle category is 0,463. While the coefficient of determination (R square) is 0,214 contribution skill levels of teachers in applying methods Problem Solving and Islamic Religious Education learning outcomes is by 21,4%, while the rest is determined by other variables not examined in this study.

ملخص

وارنيثا (٢٠١٢): ارتباط مهارة المدرس في تطبيق طريقة حل المشكلات و الحصول الدراسية التربوية الإسلامية بالمدرسة المتوسطة الأولى الحكومية ٢ فانكالان بارو بمركز سيالك هولو منطقة كمبار.

إن مهارة المدرس من المهارات التي يقوم عليها المدرس في التعليم لتدريب الطلاب بواسطة طريقة حل المشكلات. حل المشكلات من الطرق المستخدمة في تعليم الطلاب كيفية حل المشكلات.

كانت النوافع وراء هذه الدراسة هي إنخفاض مهارة المدرس في تحليل كل الطريقة المستعملة في عملية التعلم و التعليم، قلة ابتكارية المدرس في استفادة تكنولوجيا في التعليم. توضحت هذه الأعراض من طريقة المدرس في التعليم ما يستخدم طريقة تقليدية مثل الخطبة أو السؤال و الجواب، عدم الموافقة في استخدام الوسائل التعليمية، و عدم تنوع في التعليم و ندرة استخدام وسائل الإيضاح في إلقاء المواد الدراسية، وقلة تثبيت المفاهيم الأساسية حتى يصعب الطلاب. تهدف الدراسة لوصف ارتباط مهارة المدرس في تطبيق طريقة حل المشكلات و الحصول الدراسية التربوية الإسلامية بالمدرسة المتوسطة الأولى الحكومية ٢ فانكالان بارو بمركز سيالك هولو منطقة كمبار. الأفراد في هذه الدراسة طلاب الصف الثامن الألف بالمدرسة المتوسطة الأولى الحكومية ٢ فانكالان بارو بمركز سيالك هولو منطقة كمبار بقدر ٣٤ طالبا و المدرس في درس التربية الإسلامية. نيل البيانات استخدمت الباحثة ثلاث تقنيات و هي الاستبيان، المقابلة و التوثيق. في تحليل البيانات الكمية استخدمت الباحثة علاقة فرودوك مومين.

بالأساس على حصول البحث استتبعت الباحثة أن هناك ارتباط مهارة المدرس في تطبيق طريقة حل المشكلات و الحصول الدراسية التربوية الإسلامية بالمدرسة المتوسطة الأولى الحكومية ٢ فانكالان بارو بمركز سيالك هولو منطقة كمبار و هي قبول الفرضية البديلة. وذلك على علم في مستوى التأثير بين المتغيرين و هي على المستوى متوسط أي ٠،٤٦٣. ثم معامل المقرر ٠،٢١٤ ثم مساهمة مستوى مهارة المدرس في تطبيق طريقة حل المشكلات و الحصول الدراسية التربوية الإسلامية بقدر ٢١،٤ في المائة و الباقي كان مقررًا بالمتغيرات الأخرى ولا تدرس في هذه الدراسة.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN		i
PENGESAHAN		ii
PENGHARGAAN		iii
ABSTRAK		v
DAFTAR ISI		viii
DAFTAR TABEL		ix
DAFTAR LAMPIRAN		x
BAB I	PENDAHULUAN	1
	A. Latar Belakang Masalah	1
	B. Penegasan Istilah	5
	C. Permasalahan	7
	D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
BAB II	KAJIAN TEORETIS	9
	A. Konsep Teoretis	9
	B. Penelitian yang Relevan	26
	C. Konsep Operasional	27
	D. Hubungan Metode Problem Solving dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam	28
	E. Hipotesa	30
BAB III	METODE PENELITIAN	31
	A. Waktu dan Tempat Penelitian	31
	B. Objek dan Subjek Penelitian	31
	C. Populasi dan Sampel	31
	D. Teknik Pengumpulan Data	32
	E. Teknik Analisis Data	33
BAB IV	PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	32
	A. Deskripsi Lokasi Penelitian	37
	B. Penyajian Data	40
	C. Analisis Data	48
BAB V	PENUTUP	52
	A. Kesimpulan	52
	B. Saran	52

DAFTAR TABEL

Halaman

1.	Tabel. 4.1.	Daftar Nama-Nama Pengajar SMPN 2 Pangkalan Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Tahun Ajaran 2011-2012	37
2.	Tabel. 4.2.	Jumlah Siswa SMPN 2 Pangkalan Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar 4 Tahun Terakhir	39
3.	Tabel. 4.3.	Sarana dan Prasarana SMPN 2 Pangkalan Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar	39
4.	Tabel. 4.4.	Data Keterampilan Guru Dalam Menerapkan Metode <i>Problem Solving</i> (Variabel X).....	43
5.	Tabel. 4.5.	Data Hasil Wawancara Keterampilan Guru Dalam Menerapkan Metode <i>Problem Solving</i>	45
6.	Tabel. 4.6.	Data Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIIa di SMPN 2 Pangkalan Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar	47
7.	Tabel. 4.7.	Perhitungan koefisien Korelasi (r_{y_1})	48

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Lampiran 1. Angket.....	56
2. Lampiran 2. Lembar Wawancara	58
3. Lampiran 3. Data Hasil Angket.....	59
4. Lampiran 4. Hasil Belajar PAI	60
5. Lampiran 5. Perhitungan Koefisien Korelasi	61

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat penting bagi kelangsungan hidup di dunia dan akhirat. Pendidikan yang akan membuat pengetahuan manusia berkembang dan cara penyampaian yang lebih interaktif akan sangat mempengaruhi terutama dalam Pendidikan Agama Islam yang bertujuan untuk membentuk manusia yang agamis dengan menanamkan aqidah keimanan, amaliah atau budi pekerti untuk menjadi manusia yang taqwa kepada Allah SWT.¹

Begitu pentingnya peran guru dalam mentransformasikan input–input pendidikan, sampai–sampai para pakar menyatakan di sekolah tidak akan ada perubahan atau peningkatan kualitas tanpa adanya perubahan dan peningkatan kualitas guru.²

Dalam pengajaran atau proses belajar mengajar pendidik memegang peran sebagai sutradara. Artinya, pada gurulah tugas dan tanggung jawab merencanakan dan melaksanakan pengajaran disekolah. Sebagai contoh dalam pengajaranpembelajaran di kelas, peranan guru sebagai pembimbing belajar justru sangat dipentingkan.

Oemar Hamalik mengemukakan bahwa tanggung jawab seorang pendidik yang terpenting ialah merencanakan dan menuntut murid-murid melakukan kegiatan-kegiatan belajar guna mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang diinginkan.

¹ M.Basyirudin Usman, 2002, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, h. 167

² Direktorat tenaga kependidikan, 2008, *Penilaian Kinerja Guru*, Jakarta, h. 3

Guru harus membimbing murid agar mereka memperoleh keterampilan-keterampilan, pemahaman, perkembangan sebagai kemampuan, kebiasaan-kebiasaan yang baik, dan perkembangan sikap yang serasi, oleh karena itu ia harus melakukan banyak hal agar pengajarannya berhasil.³

Penelitian tentang keterampilan guru ini hanya akan dinilai dari sudut pandang siswa, oleh karena itu peneliti tidak melakukan tahapan observasi. Dalam rangka penilaian dari sudut pandang siswa ini, maka peneliti dalam mengumpulkan data hanya menyebarkan angket kepada siswa dan mencari dokumentasi dari Kepala sekolah, guru dan kepala tata usaha.

Pendidikan Agama Islam merupakan bagian dari pendidikan agama Islam yang merupakan salah satu mata pelajaran yang ada dilembaga pendidikan, yang mempunyai *background* Islam. Artinya segala bentuk pelaksanaan pendidikan atau pembelajaran didasari oleh nilai-nilai luhur keislaman. Al-Qur'an sebagai pondasi pendidikan Agama Islam dalam Surat At-Taubah ayat 122 sebagai berikut :

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً قَالُوا لَا تَقَرَّ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ
 مِّنْهُمْ طَآئِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ
 لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

Artinya: “Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”.⁴

Ibnu Abu Hatim mengetengahkan sebuah hadis melalui Ikrimah yang menceritakan, bahwa ketika diturunkan firman-Nya berikut ini, yaitu, “Jika kalian

³Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta : Bumi aksara, 2004, h. 127

⁴Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Surat AT-Taubah Ayat 122, h.164

tidak berangkat untuk berperang, niscaya Allah menyiksa kalian dengan siksa yang pedih.” (Q.S. At-Taubah 39). Tersebutlah pada saat itu ada orang-orang yang tidak berangkat ke medan perang, mereka berada di daerah badui (pedalaman) karena sibuk mengajarkan agama kepada kaumnya. Maka orang-orang munafik memberikan komentarnya, “Sungguh masih ada orang-orang yang tertinggal di daerah-daerah pedalaman, maka celakalah orang-orang pedalaman itu.” Kemudian turunlah firman-Nya yang menyatakan, “Tidak sepatutnya bagi orang-orang yang mukmin itu pergi semuanya (ke medan perang).” (Q.S. At-Taubah 122). Ibnu Abu Hatim mengetengahkan pula hadis lainnya melalui Abdullah bin Ubaid bin Umair yang menceritakan, bahwa mengingat keinginan kaum Mukminin yang sangat besar terhadap masalah jihad, disebutkan bahwa bila Rasulullah saw. mengirimkan pasukan perang, maka mereka semuanya berangkat. Dan mereka meninggalkan Nabi saw. di Madinah bersama dengan orang-orang yang lemah. Maka turunlah firman Allah swt. yang paling atas tadi (yaitu surah At-Taubah ayat 122).

Dari ayat diatas dapat disimpulkan bahwa seseorang itu harus belajar agama dengan baik dan dapat bermanfaat bagi kita dan lingkungan sekitar. Dan jika kita telah mempelajarinya kita juga harus memberi peringatan kepada teman supaya mereka dapat menjaga dirinya.

Tujuan dari pendidikan Islam itu sendiri adalah mewujudkan manusia sebagai hamba Allah SWT.⁵ Kemudian untuk menciptakan manusia sebagai hamba Allah SWT bukanlah suatu pekerjaan yang mudah manusia membutuhkan pengalaman, bimbingan dari orang yang lebih mengertikan dengan nilai-nilai Islam.

⁵ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Rosda Karya, 2005, h. 46

Murid adalah merupakan manusia yang memiliki berbagai keunikan, masih sangat membutuhkan bimbingan untuk melanjutkan hidupnya, terutama murid Sekolah Menengah Pertama tidak akan bisa menjalankan hidupnya dengan baik tanpa bantuan dari orang yang lebih dewasa untuk mencapai tarap manusia sebagai hamba Allah SWT yang sebenarnya.

Mengingat pentingnya penguasaan PAI oleh murid, maka guru perlu berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran dengan melakukan beberapa usaha perbaikan, terutama dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, karena guru juga dituntut untuk menguasai berbagai strategi pembelajaran agar suasana pembelajaran di kelas lebih semangat dan menyenangkan. Pada dasarnya banyak usaha yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar murid. Diantaranya dengan metode *Problem Solving*.

Problem Solving adalah metode yang mengajarkan kepada siswa bagaimana cara memperoleh pemecahan terhadap masalah yang timbul.⁶ Sesuai dengan namanya *problem* (Masalah) *Solving* (Pemecahan), maka metode ini merupakan metode pemecahan masalah. Dalam hal ini siswa diajarkan untuk memecahkan masalah yang dihadapinya. Guru sebagai sutradara dalam pembelajaran berfungsi sebagai pengarah untuk kreatifitas siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapinya.

Dari hasil pengamatan awaldi SMPN 2 Pangkalan Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kamparditemukan gejala-gejala atau fenomena-fenomena sebagai berikut:

⁶ Hartono, *Strategi Pembelajaran*, Pekanbaru: LSFK2P, 2006, h. 26

1. Kurangnya kemampuan dan keterampilan guru dalam menganalisa semua metode yang dapat digunakan dalam kegiatan proses belajar mengajar
2. Saat menerapkan metode problem solving guru kurang membimbing siswa dalam memecahkan masalah
3. Guru membiarkan sendiri siswa berdiskusi untuk mencari data yang sesuai dengan masalahnya.
4. Dalam menyampaikan materi kurang memperhatikan proporsi materi dan sistematika penyampaian, serta kurang menekankan pada konsep dasar, sehingga terasa sulit untuk siswa.

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan di atas mengungkapkan bahwa keterampilan gurudalam proses pembelajaran belum optimal khususnya pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, hal ini dipengaruhi oleh keterampilan guru dalam menerapkan metode pembelajaran sehingga proses pembelajaran kurang menarik. Atas dasar latar belakang masalah tersebut, maka dalam penelitian ini dapat ditarik judul “Hubungan keterampilan guru dalam menerapkan metode *problem Solving* dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Pangkalan Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar”.

B. Penegasan Istilah

Sesuai dengan judul penelitian yaitu “Hubungan keterampilan guru dalam menerapkanmetode *Problem Solving*denganhasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIIIA di SMPN 2 Pangkalan Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar” maka perlu dijelaskan istilah-istilah sebagai berikut :

1. Keterampilan Guru

Hamzah B. Uno keterampilan diartikan sebagai kemampuan untuk melakukan tugas-tugas yang berkaitan dengan fisik dan mental.⁷ Guru adalah tenaga pendidik yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.⁸ Jadi yang dimaksud dengan keterampilan guru adalah kemampuan melakukan tugas sebagai tenaga pendidik untuk mencerdaskan kehidupan siswanya.

2. Metode *Problem Solving*

Problem Solving adalah metode yang mengajarkan kepada siswa bagaimana cara memperoleh pemecahan terhadap masalah yang timbul.⁹

3. Hasil Belajar

Tulus Tu'u menjelaskan hasil belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai Tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru¹⁰. Yang dimaksud hasil belajar siswa dalam penelitian ini adalah nilai atau skor yang diperoleh siswa setelah mengikuti tes atau evaluasi yang dilaksanakan oleh guru PAI setelah pembelajaran.

⁷Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, Bandung: Bumi Aksara, 2007, h. 79

⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta : Rineka Cipta, 2000, h. 34

⁹ Hartono, *Op. Cit.*, hlm. 26

¹⁰Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004, h. 75

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka identifikasi masalah penelitian dapat diidentifikasi, yaitu:

- a. Apakah yang menyebabkan rendahnya keterampilan guru dalam menerapkan metode *Problem Solving* siswa kelas VIIIA di SMPN 2 Pangkalan Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar?
- b. Apakah yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa kelas
- c. Bagaimana hubungan antara keterampilan guru dalam menerapkan metode *Problem Solving* dengan hasil belajar?
- d. Apakah keterampilan guru dalam menerapkan metode *Problem Solving* hasil belajar siswa dapat meningkat?
- e. Apakah hasil belajar siswa dipengaruhi oleh keterampilan guru dalam menerapkan metode *Problem Solving*?

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi masalah dalam penelitian adalah hubungan keterampilan guru dalam menerapkan metode *Problem Solving* dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIIIA di SMP Negeri 2 Pangkalan Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.

3. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka rumusan masalahnya adalah:

- a. Apakah ada hubungan keterampilan guru dalam menerapkan metode *Problem Solving* dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII di SMPN 2 Pangkalan Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar?.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan hubungan keterampilan guru dalam menerapkan metode *Problem Solving* dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII di SMPN 2 Pangkalan Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.

2. Kegunaan Penelitian

Setelah penelitian dilaksanakan, diharapkan dapat memberikan kegunaan atau manfaat sebagai berikut:

- a. Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan penulis.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah pengambilan tindakan perbaikan untuk selanjutnya, terutama dalam hal hubungan keterampilan guru dalam menerapkan metode *Problem Solving* dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII di SMPN 2 Pangkalan Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.
- c. Sebagai bahan penelitian lebih lanjut bagi pihak yang terkait, dimasa mendatang.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoretis

1. Pengertian Keterampilan Guru

Keterampilan secara etimologi adalah kecakapan untuk menyelesaikan tugas.¹¹ Dalam penelitian ini keterampilan diartikan sebagai kecakapan yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam menentukan metode pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Keterampilan diartikan sebagai kemampuan untuk melakukan tugas-tugas yang berkaitan dengan fisik dan menatal¹²Keterampilan adalah usaha untuk memperoleh kompetensi cekat, cepat dan tepat dalam menghadapi permasalahan belajar.¹³

Guru adalah tenaga pendidik yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin. Guru dengan sejumlah buku yang terselip dipinggang datang ke sekolah di waktu pagi hingga petang, sampai waktu mengajar di hadir di kelas untuk bersama-sama belajar dengan sejumlah anak didik yang sudah menantinya untuk diberikan pelajaran.¹⁴

¹¹Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 2002, h. 1198

¹²Hamzah B. Uno, *Op. Cit.*, h. 79

¹³[http://: Saifulmmtuqin](http://Saifulmmtuqin), *Pengertian Keterampilan*, 2008/01, diakses: tanggal 23 Juni 2011

¹⁴Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000, h. 1

Guru harus mampu mengambil keputusan secara mandiri (*Independent*), terutama dalam berbagai hal yang berkaitan dengan pembelajaran dan pembentukan kompetensi, serta bertindak sesuai dengan kondisi peserta didik, dan lingkungan. Guru harus mampu bertindak dan mengambil keputusan secara cepat, tepat waktu, dan tetap sasaran, terutama berkaitan dengan masalah pembelajaran dan peserta didik, tidak menunggu perintah atasan atau kepala sekolah. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa KKM adalah merupakan tanggung jawab seorang guru, dimana guru harus bertindak dan mengambil keputusan secara cepat, tepat waktu, dan tetap sasaran, sehingga KKM dapat tercapai oleh peserta didik.¹⁵

Sehubungan dengan penelitian ini maka yang dimaksud dengan keterampilan guru adalah kemampuan guru dalam mengambil keputusan dalam kegiatan pembelajaran terutama dalam menerapkan strategi pembelajaran.

Mengajar merupakan suatu perbuatan yang memerlukan tanggung jawab morel yang cukup berat. Kegiatan mengajar bagi seorang guru menghendaki hadirnya sejumlah anak didik. Berbeda dengan belajar. Belajar tidak selamanya memerlukan kehadiran seorang guru. Mengajar merupakan kegiatan yang mutlak memerlukan keterlibatan individu anak didik. Bila tidak ada anak didik atau objek didik, siapa yang diajar.¹⁶

¹⁵Mulyasa, E, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung : Rosda, 2007, h. 37

¹⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2006, h. 38

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan guru adalah kemampuan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa seperti keterampilan dalam memilih strategi pembelajaran.

2. Pengertian Metode

Slameto mengemukakan bahwa “metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Belajar bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan, dan keterampilan, cara-cara yang dipakai itu akan menjadi kebiasaan”.¹⁷

Lebih lanjut Suryosubroto mengemukakan bahwa “Metode mengajar adalah merupakan salah satu cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran”¹⁸

Menurut Udin S. Winataputra metode mengajar merupakan sebagai cara yang digunakan guru dalam membelajarkan siswa agar terjadi interaksi dalam proses pembelajaran. Setiap metode mengajar masing-masing memiliki karakteristik yang berbeda dalam membentuk pengalaman belajar siswa, tetapi satu dengan yang lainnya saling menunjang.¹⁹

3. Macam-macam Metode

Menurut Mulyasa menjadi guru kreatif, profesional, dan menyenangkan dituntut untuk memiliki kemampuan mengembangkan pendekatan dan memilih metode pembelajaran yang efektif. Hal ini penting terutama untuk menciptakan

¹⁷Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003, h. 82

¹⁸Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta : Rineka Cipta, 2002, h. 43

¹⁹Udin S. Winataputra, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Universitas Terbuka, 2001, h. 3.41

iklim pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Cara guru melakukan sesuatu kegiatan pembelajaran lainnya.²⁰

Ditinjau dari penerapannya, metode-metode mengajar ada yang tepat digunakan untuk siswa dalam jumlah besar dan ada yang tepat untuk siswa dalam jumlah kecil. Ada beberapa macam metode mengajar yang sampai saat ini masih banyak digunakan dalam proses belajar-mengajar seperti :a).Metode ceramah, b). Metode tanya jawab, c).Metode diskusi, d).Metode tugas dan resitasi, e). Metode kerja kelompok, f). Metode demonstrasi dan eksperimen, g). Metode sosiodrama (*role-playing*), h). Metode *Problem Solving*, i). Metode sistem regu, j).Metode karyawisata, k). Metode simulasi, dan lain-lain.²¹

Nana Sudjana mengemukakan bahwa “dalam proses belajar-mengajar banyak metode yang dapat dipergunakan seperti; Metode ceramah, Metode tanya jawab, Metode diskusi, Metode tugas dan resitasi, Metode kerja kelompok, Metode demonstrasi dan eksperimen, Metode sosiodrama (*role-playing*), Metode *Problem Solving*, Metode sistem regu, Metode karyawisata, Metode simulasi, dan lain-lain”.²²

4. Metode *Problem Solving*

Sesuai dengan namanya *Problem* (masalah) *Solving* (pemecahan), maka metode ini merupakan metode pemecahan masalah. Dalam hal ini siswa diajarkan untuk memecahkan masalah yang dihadapinya. Guru sebagai

²⁰Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung : Rosda, 2007, h. 95

²¹Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia, 2005, h. 53

²²Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005, h. 77

pendamping berfungsi sebagai pengarah untuk menstimulus kreativitas siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. Bila dikaitkan dengan kemampuan mengarang, maka siswa terkadang sulit menemukan dan menentukan tema, alur, perwatakan, latar dan pusat pengisahan, maka guru perlu memberi arahan atau petunjuk hingga siswa menemukan sendiri unsur-unsur pembentuk karangan.

Metode *Problem Solving* adalah metode yang mengajarkan kepada siswa bagaimana cara memperoleh pemecahan terhadap masalah yang timbul.²³Oleh karena itu metode ini dimulai dengan adanya suatu keresahan dari problem (masalah) yang harus dipecahkan. Metode *Problem Solving* (metode pemecahan masalah) bukan hanya sekedar metode mengajar tapi juga merupakan suatu metode berpikir, sebab dalam *Problem Solving* dapat menggunakan metode-metode lainnya dimulai dengan mencari data sampai kepada menarik kesimpulan.

Pemecahan problem-problem baru yang dihadapi diperlukan kesanggupan untuk berpikir. Oleh sebab itu, sudah sewajarnya sekolah turut bertanggung jawab mempersiapkan siswa dengan menggunakan metode *Problem Solving* dalam mengajarkan berbagai mata pelajaran. Metode ini memusatkan kegiatan pada murid. Jadi berbeda dengan metode ceramah yang mengutamakan guru.²⁴

Pada tingkat ini, siswa belajar merumuskan dan memecahkan masalah, memberikan respon terhadap rangsangan yang menggambarkan atau

²³ Hartono, *Op. Cit.*, h. 26

²⁴ Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *Op. Cit.*, h. 74

membangkitkan situasi problematik, mempergunakan berbagai kaidah yang telah dikuasainya. Menurut John Dewey dalam bukunya Abu Ahmadi belajar memecahkan masalah ini berlangsung sebagai berikut : individu menyadari masalah bila dia dihadapkan pada situasi keraguan dan kekaburan sehingga merasakan adanya kesulitan.²⁵

Metode ini telah mendorong anak untuk berpikir secara sistematis dengan menghadapkannya pada *problem-problem*. Jika anak-anak telah terlatih dengan metode ini, mereka diharapkan dapat menggunakannya dalam situasi-situasi problematis dalam hidupnya.

5. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Problem Solving*

Sebagai suatu metode pembelajaran, metode *Problem Solving* memiliki beberapa keunggulan. kelebihan metode *Problem Solving*, di antaranya :

- a. Pemecahan masalah (*Problem Solving*) merupakan metode yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pelajaran.
- b. Pemecahan masalah (*Problem Solving*) dapat menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan kepuasan pengetahuan baru bagi siswa.
- c. Pemecahan masalah (*Problem Solving*) dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa.

²⁵*Ibid*, h. 21

- d. Pemecahan masalah (*Problem Solving*) dapat membantu siswa bagaimana mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata.
- e. Pemecahan masalah (*Problem Solving*) dapat membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan. Di samping itu, pemecahan masalah itu juga dapat mendorong untuk melakukan evaluasi sendiri baik terhadap minat maupun proses belajarnya.
- f. Melalui pemecahan masalah (*Problem Solving*) bisa memperlihatkan kepada siswa bahwa setiap mata pelajaran (sejarah, PKn, Agama dan lain sebagainya), pada dasarnya merupakan cara berpikir, dan sesuatu yang harus dimengerti oleh siswa, bukan hanya sekedar belajar dari guru atau dari buku-buku saja.
- g. Pemecahan masalah (*Problem Solving*) dianggap lebih menyenangkan dan disukai siswa.
- h. Pemecahan masalah (*Problem Solving*) dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru.
- i. Pemecahan masalah (*Problem Solving*) dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata.

- j. Pemecahan masalah (*Problem Solving*) dapat mengembangkan *minat* siswa untuk secara terus-menerus belajar sekalipun belajar pada pendidikan formal telah berakhir.²⁶

Disamping keunggulan, metode *Problem Solving* tentunya juga memiliki kelemahan, diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Manakala siswa tidak memiliki minat atau tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka mereka akan merasa enggan untuk mencoba.
- b. Keberhasilan metode melalui *Problem Solving* membutuhkan cukup waktu untuk persiapan.
- c. Tanpa pemahaman mengapa mereka berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka tidak akan belajar apa yang ingin mereka ingin pelajari.²⁷

6. Langkah-langkah *Problem Solving*

Metode *Problem Solving* (metode pemecahan masalah) bukan hanya sekedar metode mengajar, tetapi juga merupakan suatu metode berpikir, sebab dalam *Problem Solving* dapat menggunakan metode-metode lainnya dimulai dengan mencari data sampai kepada menarik kesimpulan. Langkah-langkah metode *Problem Solving*.

- a. Ada masalah yang jelas untuk dipecahkan. Masalah ini harus tumbuh dari siswa sesuai dengan taraf kemampuannya.

²⁶ Wina Sanjaya, *Op. Cit*, h. 218

²⁷ *Ibid*

- b. Siswa mencari data atau keterangan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut. Misalnya, dengan jalan membaca buku-buku, meneliti, bertanya dan lain-lain.
- c. Menetapkan jawaban sementara dari masalah tersebut. Dugaan jawaban ini tentu saja didasarkan kepada data yang diperoleh, pada langkah kedua diatas.
- d. Menguji kebenaran jawaban tersebut. Dalam langkah ini siswa harus berusaha memecahkan masalah sehingga betul-betul yakin bahwa jawaban tersebut itu betul-betul cocok. Apakah sesuai dengan jawaban sementara atau sama sekali tidak sesuai. Untuk menguji kebenaran jawaban ini tentu saja diperlukan metode-metode lainnya seperti demonstrasi, tugas, diskusi, dan lain-lain.
- e. Menarik kesimpulan. Artinya siswa harus sampai kepada kesimpulan terakhir tentang jawaban dari masalah tadi.²⁸

7. Pengertian Hasil Belajar

Sebelum dijelaskan pengertian hasil belajar, peneliti merasa perlu mengemukakan tentang pengertian belajar karena proses belajar berkaitan dengan pencapaian hasil belajar. Para ahli psikologi dan pendidikan mengemukakan rumusan yang berlainan sesuai dengan bidang keahlian mereka masing-masing. Tentu saja mereka mempunyai alasan yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Untuk lebih jelasnya akan dikemukakan beberapa pendapat para ahli mengenai definisi belajar.

²⁸Dharma, Surya, *Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya*, Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan, 2008, h. 28

Hartono mengemukakan bahwa belajar merupakan usaha individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku secara keseluruhan. Perubahan yang dimaksud adalah perubahan pada aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan,. Sedangkan ciri-ciri perubahan yang terjadi dari belajar seperti; 1) perubahan terjadi secara sadar, 2) bersifat kontiniu, dan fungsional, 3) bersifat positif, dan aktif, 4) bersifat permanen, 5) perubahan terjadi secara terarah dan bertujuan, dan 6) mencakup seluruh aspek tingkah laku.²⁹

Slameto mendefinisikan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.³⁰

Paul Suparno dalam Sardiman mengemukakan beberapa prinsip dalam belajar yaitu:

- a. Belajar berarti mencari makna. Makna diciptakan oleh murid dari apa yang mereka lihat, dengar, rasakan dan alami.
- b. Konstruksi makna adalah proses yang terus menerus.
- c. Belajar bukanlah kegiatan mengumpulkan fakta, tetapi merupakan pengembangan pemikiran dengan membuat pengertian yang baru. Belajar bukanlah hasil perkembangan, tetapi perkembangan itu sendiri.
- d. Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya.
- e. Hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui, si subjek belajar, tujuan, motivasi yang mempengaruhi proses interaksi dengan bahan yang sedang dipelajari.³¹

Belajar adalah proses aktif. Belajar adalah proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Tingkah laku sebagai hasil proses belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Berdasarkan

²⁹ Hartono, *Op. Cit*, h. 26

³⁰ Slameto, *Op. Cit*, h. 2

³¹ Sardiman, *Op. Cit*,h.38

pendapat ini, perubahan tingkah lakulah yang menjadi intisari hasil pembelajaran.³²

Dalam kegiatan belajar terjadi perubahan perilaku, sebagaimana dikemukakan oleh Dimiyati bahwa belajar merupakan suatu proses internal yang kompleks, yang terlibat dalam proses internal tersebut adalah yang meliputi unsur afektif, dalam matra afektif berkaitan dengan sikap, nilai-nilai, interes, apresiasi, dan penyesuaian perasaan sosial³³.

Dari definisi-definisi tersebut, dapat dijelaskan bahwa belajar merupakan segenap rangkaian kegiatan atau aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya berupa penambahan pengetahuan atau kemahiran berdasarkan alat indera dan pengalamannya. Oleh sebab itu apabila setelah belajar peserta didik tidak ada perubahan tingkah laku yang positif dalam arti tidak memiliki kecakapan baru serta wawasan pengetahuannya tidak bertambah maka dapat dikatakan bahwa belajarnya belum sempurna.

Sedangkan hasil belajar menurut Dimiyati dan Mujiono:

Hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi murid, hasil belajar merupakan berakhirnya batas dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian atau (proses, cara, perbuatan mencapai) tujuan pengajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental murid. Hasil belajar tersebut dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor dan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain, suatu transfer belajar.³⁴

³²Tulus Tu'u, *Op. Cit*, h.64

³³ Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, h. 18-32

³⁴*Ibid*, h. 3

Hakikat hasil belajar yang dapat mewujudkan tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah perubahan tingkah laku yang mencakup kemampuan kognitif, kemampuan afektif, dan kemampuan psikomotor.

Hasil belajar biasanya mengikuti pelajaran tertentu yang harus dikaitkan dengan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.³⁵ Dalam konteks tulisan ini, yang diukur dari hasil belajar murid pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), mengacu dari berbagai tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai adalah tujuan pembelajaran yang disusun berdasarkan ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yaitu kemampuan murid dalam memahami dan menguasai materi pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terutama pada perolehan konsep terhadap materi Pendidikan Agama Islam (PAI). Dimana ranah kognitif ini terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Pemahaman yaitu menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya misalnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu: guru menuliskan soal yang berhubungan dengan materi yang telah lalu dan yang ada kaitannya dengan materi yang akan dipelajari. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman murid terhadap materi yang diajarkan.

Aplikasi yaitu menerapkan pengetahuan ke dalam kehidupan nyata. Contoh aplikasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu:

³⁵ Hamzah. B. Uno, *Op. Cit*, h. 79

contoh tata cara sholat untuk mengetahui hal-hal yang membatalkan sholat yang ada dalam kehidupan nyata murid. Analisis yaitu memilih suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian ke dalam bentuk menyeluruh. Sedangkan evaluasi yaitu pemberian keputusan tentang nilai sesuatu yang mungkin dilihat dari segi tujuan, cara kerja, metode, dan sebagainya.

Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian organisasi, dan internalisasi. Sedangkan ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar, keterampilan, dan kemampuan bertindak. Ranah psikomotor ini memiliki enam tingkatan keterampilan yakni keterampilan gerakan refleks, keterampilan pada gerakan-gerakan dasar, kemampuan konseptual, kemampuan di bidang fisik, dan keterampilan gerakan-gerakan dari yang sederhana sampai yang kompleks. Ketiga ranah tersebut seiring sejalan dalam pelaksanaannya. Sebagai contoh murid yang benar-benar menguasai materi tentang pecahan maka akan muncul hasrat atau keinginan untuk mempelajari lebih dalam lagi tentang materi tersebut.

Berdasarkan pengelompokan di atas, maka hasil belajar Pendidikan Agama Islam lebih terarah mengacu pada 3 ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Namun dalam kenyataannya, guru cenderung hanya memberikan penilaian pada ranah kognitif (pengetahuan), karena ranah ini kognitif ini yang dapat dihitung secara matematis.

8. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar secara garis besar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor dari dalam diri seseorang dan faktor luar. Salah satu faktor luar yang mempengaruhi hasil belajar adalah metode yang dipergunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Slameto mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Yang termasuk dalam faktor intern seperti, faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar, dapatlah dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu, faktor keluarga, faktor sekolah (organisasi) dan faktor masyarakat.³⁶

Hal senada juga dikemukakan oleh Surya bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar dapat berada dalam diri murid itu sendiri (faktor internal), dan dapat pula berada diluar dirinya (faktor eksternal).³⁷

Muhibbin Syah juga menambahkan bahwa baik buruknya situasi proses belajar mengajar dan tingkat pencapaian hasil proses instruksional itu pada umumnya bergantung pada faktor-faktor yang meliputi: 1) karakteristik murid: 2) karakteristik guru: 3)interaksi dan Metode: 4) karakteristik kelompok:5) fasilitas fisik: 6) mata pelajaran: dan 7) lingkungan alam sekitar.³⁸

³⁶ Slameto, *Op. Cit.*,h. 54

³⁷ Surya, *Kapita Selekta Kependidikan SD*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2001, h. 11

³⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta : PT. Raja Grafindo, 2006, h. 144

Sedangkan menurut Tulus Tu'u faktor yang mempengaruhi prestasi belajar murid yaitu sebagai berikut:

a. Kecerdasan

Artinya bahwa tinggi rendahnya kecerdasan yang dimiliki seorang murid sangat menentukan keberhasilannya untuk mencapai prestasi belajar, termasuk prestasi-prestasi lain sesuai dengan kecerdasan yang ada pada dirinya.

b. Bakat.

Bakat diartikan sebagai kemampuan yang ada pada seseorang yang di bawahnya sejak lahir sebagai warisan dari orang tuanya.

c. Minat dan perhatian

Minat adalah kecenderungan besar terhadap sesuatu. Perhatian adalah melihat dan mendengar dengan baik dan teliti terhadap sesuatu. Minat dan perhatian saling berkaitan erat satu dengan yang lainnya, minat dan perhatian yang tinggi pada suatu materi akan memberikan dampak yang baik bagi prestasi belajar murid.

d. Motif

Motif adalah dorongan yang membuat seseorang berbuat sesuatu, motif selalu mendasari dan mempengaruhi setiap usaha serta kegiatan seseorang untuk mencapai tujuan yang di inginkan. Dalam belajar, jika murid mempunyai motif yang kuat hal ini akan memperbesar usaha dan kegiatannya mencapai prestasi yang lebih baik.

e. Cara belajar

Keberhasilan studi murid dipengaruhi oleh cara belajarnya. Cara belajar yang efisien memungkinkan murid mencapai prestasi yang tinggi dibandingkan dengan cara belajar yang tidak efisien.

f. Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan salah satu potensi yang besar dan positif yang sangat berpengaruh terhadap prestasi murid.

g. Sekolah

Sekolah adalah lingkungan kedua yang berperan besar memberi pengaruh pada prestasi belajar murid.³⁹

Hal senada dikemukakan oleh Hartono bahwa faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam proses pembelajaran yaitu kondisi internal (yang berasal dari dalam diri) yang dikelompokkan dari dua aspek yaitu aspek psik dan psikis, serta

³⁹Tulus Tu'u, *Op. Cit.*, h. 78

kondisi eksternal yaitu keadaan di luar diri anak seperti ruang belajar anak, penerangan, sarana belajar dan interaksi.⁴⁰

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat dijelaskan bahwa secara garis besar faktor yang mempengaruhi belajar dibagi dalam dua kategori yaitu faktor intern (bersumber dari dalam diri murid) dan faktor ekstern (dari luar diri). Namun kondisi tersebut tentunya berbeda-beda antara satu murid dengan murid lainnya, termasuk di dalamnya adalah interaksi dan metode yang dipergunakan guru dalam mengajar.

9. Tujuan dan Manfaat Hasil Belajar

a. Tujuan penilaian hasil belajar

Tujuan penilaian hasil belajar meliputi tujuan umum dan tujuan khusus yaitu:

- 1) Tujuan umum penilaian hasil belajar antara lain:
 - a) Menilai pencapaian kompetensi peserta didik
 - b) Memperbaiki proses pembelajaran
 - c) Sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan belajar siswa
- 2) Tujuan khusus penilaian hasil belajar antara lain:
 - a) Mengetahui kemajuan dan hasil belajar siswa
 - b) Mendiagnosis kesulitan belajar
 - c) Memberikan umpan balik/perbaiki proses belajar mengajar
 - d) Penentuan kenaikan kelas

⁴⁰ Hartono, *Op. Cit*, h. 11

- e) Memotivasi belajar siswa dengan cara mengenal dan memahami diri dan merangsang untuk melakukan usaha perbaikan

b. Fungsi penilaian hasil belajar

- 1) Umpan balik dalam perbaikan proses belajar mengajar
- 2) Meningkatkan motivasi belajar siswa
- 3) Evaluasi diri terhadap kinerja siswa.⁴¹

10. Hubungan Metode *Problem Solving* dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

Pada hakekatnya, kurikulum Pendidikan Agama Islam menyiapkan siswa agar dapat mempunyai begrund Islam di dunia penndidikan. Selain itu siswa dapat menerapkan hukum-hukum syariat Islam terhadap perbuatan dan ucapan manusia. Jadi, ilmu Pendidikan Agama Islam itu adalah rujukan (tempat kembali) seorang hakim dalam keputusannya, selain itu ilmu Pendidikan Agama Islam dapat membuat siswa mengetahui dalil-dalil yang dimenangkan ketika terjadi konflik di antara satu dalil dengan dalil lainnya.

Guru dapat menggunakan berbagai teknik dan metode pembelajaran untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal. Teknik dan metode pembelajaran yang dipilih harus melibatkan partisipasi aktif siswa. Guru perlu mempertimbangkan model pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi yang dikembangkan. Guru juga harus membuat perencanaan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, jenis penugasan dan batas akhir suatu tugas. Strategi pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan

⁴¹ <http://www.scribd.com/doc/54928456/11/Prinsip-Prinsip-Penilaian-Hasil-Belajar>

materi dan kondisi siswa dapat meningkatkan partisipasi dari semua peserta didik dan kelompok dalam satu kelas.

Metode pemecahan masalah merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pemecahan masalah menuntut keaktifan siswa untuk dapat menyelesaikan masalah-masalah yang berhubungan dengan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Problem Solving* (pemecahan), maka metode ini merupakan metode pemecahan masalah. Dalam hal ini siswa diajarkan untuk memecahkan masalah yang dihadapinya. Guru sebagai pendamping berfungsi sebagai pengarah untuk menstimulus kreativitas siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapinya.

Metode *Problem Solving* adalah metode yang mengajarkan kepada siswa bagaimana cara memperoleh pemecahan terhadap masalah yang timbul.⁴² Oleh karena itu metode ini dimulai dengan adanya suatu keresahan dari *problem* (masalah) yang harus dipecahkan. Metode *Problem Solving* (metode pemecahan masalah) bukan hanya sekedar metode mengajar tapi juga merupakan suatu metode berpikir, sebab dalam *Problem Solving* dapat menggunakan metode-metode lainnya dimulai dengan mencari data sampai kepada menarik kesimpulan.

Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa metode pemecahan masalah merupakan salah satu metode yang dapat digunakan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Bahwa metode pemecahan masalah memiliki kelebihan dan kekurangannya adalah benar adanya. Penggunaan metode apapun harus disesuaikan dengan kondisi siswa, lingkungan dan pokok bahasanya. Jika metode ini

⁴² Hartono, *Op. Cit*, h. 26

dilaksanakan dengan baik maka terdapat hubungan pada hasil belajar siswa yang lebih optimal. Teknik dan metode pembelajaran yang dipilih harus melibatkan partisipasi aktif siswa.

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Hanifah Lubis tentang “Studi Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pelaksanaan Hasil Belajar di SMA Negeri 88 Jakarta” pada tahun 2008. Dari penelitian ini dapat diperoleh kesimpulan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SMA N 88 Jakarta memiliki kompetensi yang tinggi dalam pelaksanaan hasil belajar. Adapun unsur relevansinya dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama meneliti tentang hasil belajar siswa, sedangkan yang menjadi perbedaan adalah peneliti meneliti tentang keterampilan guru dalam menerapkan metode problem solving sedangkan saudara Hanifah meneliti tentang kompetensi guru.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Rudianah Agustiningsih “Hubungan bimbingan orang tua dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 21 Pekanbaru ” pada tahun 2010. Dari penelitian ini dapat diperoleh kesimpulan bahwa semakin baik bimbingan orang tua maka semakin tinggi hasil belajar yang diperoleh siswa. Adapun perbedaan dengan peneliti adalah saudara Raudianah Agustiningsih meneliti tentang bimbingan orang tua sedangkan peneliti meneliti tentang keterampilan guru dalam menerapkan metode problem solving. Persamaannya adalah sama-sama untuk mengetahui hasil belajar Pendidikan Agama Islam.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Tin Rustini “Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving untuk Meningkatkan Pengembangan Potensi Berpikir Siswa dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. Dari penelitian ini dapat diperoleh kesimpulan bahwa metode solving adalah suatu strategi yang sangat efektif dalam mengembangkan siswa untuk berpikir secara ilmiah dan mengembangkan daya nalar mereka dalam menghadapi berbagai masalah kehidupan. Adapun yang menjadi persamaan dengan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang metode *problem solving*. Sedangkan yang menjadi perbedaan adalah saudari Tin Rustini meneliti tentang meningkatkan pengembangan potensi berpikir siswa dalam pembelajaran dan peneliti meneliti tentang hasil belajar siswa.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional adalah konsep yang digunakan untuk memberikan batasan terhadap konsep teoritis, hal ini supaya tidak terjadi salah pengertian di dalam penelitian ini. Keterampilan guru dalam menerapkan metode *Problem Solving* dapat dilihat dengan indikator sebagai berikut:

1. Guru mencari masalah yang jelas untuk *Problem Solving*
2. Guru mengangkat masalah yang sesuai dengan taraf kemampuan siswa
3. Guru meminta siswa mencari data untuk memecahkan masalah
4. Guru meminta siswa mencari keterangan dengan membaca buku-buku, maupun bertanya.
5. Guru menetapkan jawaban sementara dari masalah yang akan dipecahkan.
6. Guru menetapkan jawaban sementara berdasarkan data yang diperoleh.
7. Guru meminta siswa menguji jawaban.

8. Guru meminta siswa memastikan, apakah jawaban betul-betul cocok.
9. Guru memberikan umpan balik tentang masalah yang telah dipecahkan.
10. Guru dan siswa menarik kesimpulan.

Sedangkan untuk hasil belajar adalah hasil usaha bekerja atau belajar yang menunjukkan ukuran kecakapan yang dicapai dalam bentuk nilai yang yang dapat diukur melalui tes sumatif dapat digunakan pada ulangan umum yang biasanya dilaksanakan pada akhir catur wulan atau semester. Dari tes sumatif inilah prestasi belajar siswa diketahui. Dalam penelitian ini evaluasi yang digunakan adalah dalam jenis yang di titik beratkan pada evaluasi belajar siswa di sekolah yang dilaksanakan oleh guru untuk mengetahui prestasi belajar siswa.⁴³

D. Hipotesa

Ha : Adanya hubungan yang signifikan antara keterampilan guru dalam menerapkan metode *Problem Solving* dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMPN 2 Pangkalan Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.

Ho : Tidak ada hubungan yang signifikan antara keterampilan guru dalam menerapkan metode *Problem Solving* dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMPN 2 Pangkalan Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.

⁴³<http://belajarpsikologi.com/cara-mengukur-prestasi-belajar/>

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 4 bulan. Adapun lokasi penelitian ini adalah di SMPN 2 Pangkalan Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru PAI sebanyak 3 orang dan siswa kelas VIIIA di SMPN 2 Pangkalan Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar yang berjumlah sebanyak 34 orang siswa. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah “Keterampilan guru dalam menerapkan metode *Problem Solving* dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas VIIIA di SMPN 2 Pangkalan Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar, yang berjumlah 34 orang siswa dan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebanyak 1 orang guru. Menurut Suharsimi Arikunto, apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik ambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Angket

Angket ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai Hubungan keterampilan guru dalam menerapkan metode *Problem Solving* dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Pangkalan Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. Semua pernyataan dalam angket disajikan dalam bentuk skala Likert yang disesuaikan dengan pertanyaan dan ditambah dengan pertanyaan tertutup, artinya diberikan kepada responden untuk menjawabnya seperti berikut:

- 1) Sangat Setuju (SS) diberi skor 4
- 2) Setuju (S) diberi skor 3
- 3) Kurang Setuju (KS) diberi skor 2
- 4) Tidak Setuju (TP) diberi skor 1

2. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini termasuk pada pedoman wawancara terstruktur yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai *check-list*. Pewawancara tinggal membubuhkan tanda (*check*) pada nomor yang sesuai.⁴⁴ Dan yang menjadi objek pewawancara adalah guru mata pelajaran Agama Islam di SMPN 2 Pangkalan Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2006, h. 227

3. Dokumentasi

Teknik ini dipergunakan untuk memperoleh informasi keadaan tempat penelitian yaitu SMPN 2 Pangkalan Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar yang merupakan konsep pendukung upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Pangkalan Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis korelasi yang dipergunakan adalah Korelasi Product moment yang dikemukakan oleh Pearson. Teknik ini termasuk teknik statistik parametrik yang menggunakan data interval dan ratio dengan persyaratan tertentu. Misalnya data dipilih secara acak (*random*) dan datanya berdistribusi normal, data yang dihubungkan berpola linier dan data yang dihubungkan mempunyai pasangan yang sama.

1. Melakukan analisis dengan menggunakan korelasi *product moment* dengan rumus sebagai berikut:⁴⁵

$$R_{xy} = \frac{n \sum x_1 \cdot y_1 - (\sum x_1)(\sum y_1)}{\sqrt{\left\{n \sum x_1^2 - (\sum x_1)^2\right\} \left\{n \sum y_1^2 - (\sum y_1)^2\right\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Angka Indeks Korelasi “r” *Product Moment*

n = Sampel

XY = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabeta, 2005, h. 148

X = Jumlah seluruh skor X

Y = Jumlah seluruh skor Y

Selanjutnya menafsirkan besarnya koefisien korelasi berdasarkan kriteria yang dikemukakan Sugiyono sebagai berikut:⁴⁶

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0.199	Sangat Lemah
0.20 – 0.399	Lemah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 -0.799	Kuat
0.80 – 1.000	Sangat kuat

- Melakukan pengujian hipotesis penelitian berdasarkan hipotesis statistik. Taraf signifikansi/keberartian yang digunakan dalam analisis dan pengujian 0,05. Selanjutnya didapatkan r hitung kemudian dibandingkan dengan skor ideal. Jika r hitung lebih besar dari skor ideal berarti hipotesis diterima, tetapi bila r hitung lebih kecil dari r tabel maka hipotesis ditolak.

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan:

t = nilai t yang dicari

r² = koefisien korelasi

n = banyaknya data.

⁴⁶*Ibid*, h. 214

Setelah data terkumpul melalui angket, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase.⁴⁷

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Number of Cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka persentase

100% = Bilangan Tetap

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian, maka dilakukan pengelompokan atas 4 kriteria penilaian yaitu baik, cukup, kurang baik dan tidak baik. Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Apabila persentase antara 76% - 100% dikatakan “Baik”
2. Apabila persentase antara 56% - 75% dikatakan “Cukup Baik”
3. Apabila persentase antara 40% - 55% dikatakan “kurang baik”
4. Apabila persentase kurang dari 0 - 39% dikatakan “tidak baik”.⁴⁸

⁴⁷ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004, h 43

⁴⁸ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit*, h 246

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah SMPN 2 Pangkalan Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar

Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar (SMPN 2 Pangkalan Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar), berdiri pada tahun 1986 kemudian pada tahun 1987 menjadi negeri.

SMPN 2 Pangkalan Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar berlokasi di Jl. Kesehatan no. 1 Pangkalan Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. Akreditasi SMPN 2 Pangkalan Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar pada tanggal 17 Februari 2011 dengan akreditasi B Nomor pengangkatan No:733/KPTS/KEP/P/2011.

Visi SMPN 2 Pangkalan Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar

“Terwujudnya sekolah berprestasi yang dilandasi IMTAQ dan IPTEK”.

Misi SMPN 2 Pangkalan Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar

1. Menyelenggarakan proses belajar mengajar berdasarkan PAKEM
2. Meningkatkan akhlak dan budi siswa
3. Melaksanakan pembinaan agar memiliki tim kesenian dan olahraga yang mampu mengangkat nama sekolah
4. Melakukan pembinaan karya ilmiah remaja (KIR) yang mampu mengangkat nama sekolah
5. Menciptakan lingkungan sekolah yang sehat dan rindang.

2. SDM SMPN 2 Pangkalan Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar

a) Pimpinan

Saat ini SMPN 2 Pangkalan Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampardipimpin oleh seorang kepala sekolah yang bernama Drs. Jasir,M.Pd, dan wakil kepala sekolah Hermanto, M.Pd, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.1
Daftar Nama-Nama Pengajar SMPN 2 Pangkalan Baru Kecamatan Siak Hulu
Kabupaten Kampar Tahun Ajaran 2011-2012

NO	NAMA	JABATAN	BIDANG TUGAS
1	Pardamean Dongoran, S.Pd NIP : 196802021997031003	Kepala Sekolah	BK
2	Hermanto, M. Pd NIP : 196601141990011001	Wakil Kepala Sekolah	IPS
3	Masnidar. BA NIP : 196001141984032003	Wakil Bidang Kurikulum	PAI
4	Ridhawathi, S. Pd NIP : 196010171984032001	Wakil Bidang Kesiswaan	Penjaskes, Pertanian
5	Jasmi, J. BA NIP : 195406111982032001	Wakil Bid. Humas	PAI
6	Drs. Ramli T NIP : 195208081985031006	Guru	Armel
7	Drs. Zainul Fuadi NIP : 195808251984031007	Guru	PKn
8	Ramli B, S. Pd NIP : 195808251984031007	Wakil Sarana Prasarana	Penjaskes, Pertanian
9	Agustiarmn, S. Pd NIP : 1958081619831012	Guru	Inggris
10	Marulam Sinaga, S. Pd NIP : 19631231198302	Wali Kelas IX. 5	IPS
11	Nurhasanah, S. Pd NIP : 197105121998022001	Guru	Bahasa Indonesia
12	Nursalmi, S. Pd NIP : 197207141998032002	Wali Kelas IX. 2	Seni Budaya
13	Riva'i NIP : 195503031977111001	Guru	IPA
14	Asmel Widra S. Pd NIP : 196505131998022001	Wali Kelas VIII.5	IPA
15	M. Tohir, S. Pd	Kord. Perpustakaan	B. Indonesia

16	Daswarti NIP : 196502081994122002	Guru	BK
17	Siti Hajar NIP : 196507181989012001	Wali Kelas VII.4	B. Inggris
18	Khodijah, S. Pd NIP : 196504101989012002	Wali Kelas IX.1	B. Indonesia
19	Zainimar NIP : 196402171988032007	Pengelola Perpustakaan	
20	Masril NIP : 195710121981101001	Guru	IPA
21	Armaydar Harice NIP : 196909291995012001	Guru	IPA
22	Safneti Fitri, S. Pd NIP : 197211072005012005	Wali Kelas IX.4	B. Inggris
23	Hamidah NIP : 196006061988032003	Wali Kelas VIII.3	IRT
24	Dra. Eviyani Fatmi NIP : 196606172008012007	Wali Kelas IX.3	PKn
25	Ulmaita, S. Pd NIP : 197803302008012015	Wali Kelas VII.4	IPS
26	H. Azmi T, S. Pd NIP : 197501012008011021	Guru	PAI, KTIK
27	Dra. Roslaini NIP : 196204022008012003	Guru	P. Ibadah
28	Arna Wati, S. Ag NIP : 197501012008012027	Wali Kelas VIII.1	Armel
29	Purwati S. Sos	Wali Kelas VII.2	Matematika
30	Marlina, S. P	Wali Kelas VII.1	IPA, Seni Budaya
31	Yetmi Julia, S. Si	Guru	IPA
32	Fauza Sofia, S. Ag	Wali Kelas VII.3	PAI
33	Rahayu Ningsih, S. Pd	Guru	B. Indonesia, Armel
34	Khairunas, S. Th. I	Guru	KTIK
35	Nofry Yanti	Guru	Matematika
36	Murniati, S. Pd	Guru	Matematika
37	Sutiarsih NIP : 196306221986012002	TU	
38	Ibnu Ajar NIP : 1960071919988031003	TU	
39	Saila Romani NIP : 196806071987032002	TU	
40	Heldayati	TU	
41	Saifun	TU	

Sumber : TU SMP N 2 Pangkalan Baru, 2012

Siswa yang bersekolah di SMPN 2 Pangkalan Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar setiap tahunnya mengalami peningkatan, mayoritas siswa beragama Islam, hanya beberapa siswa yang non Islam.

Untuk melihat jumlah siswa yang bersekolah di SMPN 2 Pangkalan Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.2
Jumlah Siswa SMPN 2 Pangkalan Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar
4 Tahun Terakhir

Tahun Ajaran	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah Siswa	
	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel
TH 2009/2010	140	4	138	5	128	5	406	14
TH 2010/2011	156	4	134	5	130	5	420	14
TH 2011/2012	155	5	145	5	137	5	437	15
TH 2012/2013	138	5	147	5	133	5	418	15

Sumber : TU SMP N 2 Pangkalan Baru, 2012

Tabel IV.3
Jumlah Siswa Kelas VIII di SMPN 2 Pangkalan Baru Kecamatan Siak Hulu
Tahun 2012/2013

Kelas	LK	PR	Jumlah
VIIIa	15	19	34
VIIIb	16	13	29
VIIIc	14	15	29
VIII d	12	17	29
VIII e	13	13	26
Jumlah	70	77	147

Sumber : TU SMP N 2 Pangkalan Baru, 2012

b) Sarana dan Prasarana

Adapun keadaan sarana dan prasarana di SMPN 2 Pangkalan Baru

Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar tercantum berikut:

Tabel IV.4
Sarana dan Prasarana SMPN 2 Pangkalan Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten
Kampar Tahun 2012/2013

NO	SARANA DAN PRASARANA	JUMLAH	KETERANGAN
1	Ruang Kepsek	1	Baik
2	Laboratorium komputer	1	Baik
3	Ruang arsip dan soal	1	Baik
4	Ruang belajar	14	Baik
5	Ruang Guru	1	Baik
6	Mushala	1	Baik
7	Ruang alat dan Praktek IPA	1	Baik
8	Ruang BP	1	Baik
9	WC Siswa	3	Baik
10	Ruang alat pramuka	1	Baik
11	Ruang Tata Usaha	1	Baik
12	Pustaka	1	Baik
13	Pendopo	1	Baik
14	Kantin	2	Baik
15	Ruang berwudhu	1	Baik
16	Ruang penjaga sekolah	1	Baik
17	Intalasi air bersih	1	Baik
18	Intalasi listrik	1	Baik
19	Lapangan upacara	1	Baik
20	Lapangan olahraga	1	Baik

Sumber : TU SMP N 2 Pangkalan Baru, 2012

B. Penyajian Data

Data yang disajikan ini berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di SMPN 2 Pangkalan Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data tentang hubungan keterampilan guru dalam menerapkan metode *Problem Solving* dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Pangkalan Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.

Dalam memperoleh data hasil penelitian ini, penulis menggunakan 3 teknik pengumpulan data yaitu angket, wawancara, dan dokumentasi. Angket disebarakan kepada subjek penelitian, yaitu siswa SMPN 2 Pangkalan Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar yang berjumlah 34 orang siswa. Angket bertujuan untuk memperoleh data mengenai keterampilan guru dalam menerapkan metode *Problem Solving* di SMPN 2 Pangkalan Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar semua pernyataan dalam angket disajikan dalam bentuk skala Likert yang disesuaikan dengan pernyataan-pernyataannya. Wawancara dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada objek penelitian atau guru sesuai dengan indikator yang sudah ditentukan. Wawancara disini adalah sebagai pendukung data tentang guru dalam menerapkan metode *Problem Solving* siswa SMPN 2 Pangkalan Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Data dalam penelitian ini menyangkut dua variabel yaitu satu variabel terikat dan satu variabel bebas. Variabel terikat (Y) adalah hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswakeselas VIII di SMPN 2 Pangkalan Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar, sedangkan variabel bebas (X) adalah keterampilan guru dalam menerapkan metode *Problem Solving*. Jumlah subjek penelitian untuk dianalisis adalah 34 siswa kelas VIIIa dan 1 orang guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Pangkalan Baru Kecamatan Siak Hulu kabupaten kampar.

Data yang diperoleh dari hasil penelitian tersebut disajikan sebagai berikut:

1. Data Hasil Angket Keterampilan Guru Dalam Menerapkan Metode *Problem Solving* di Kelas VIIIA SMP Negeri 2 Pangkalan Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar

Pengukuran terhadap keterampilan guru dalam menerapkan metode *Problem Solving* menggunakan 22 butir pernyataan yang dibagikan kepada siswa kelas VIIIA di SMPN 2 Pangkalan Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. Skor tertinggi untuk setiap pernyataan diberi skor 4 dan terendah diberi skor 1 maka interval untuk skor totalnya berkisar antara 22 – 88.

Hasil sebaran angket tentang keterampilan guru dalam menerapkan metode *Problem Solving* yang diukur dengan indikator langkah-langkah metode *Problem Solving* diantaranya adalah guru mencari masalah yang jelas untuk *Problem Solving*, guru mengangkat masalah yang sesuai dengan taraf kemampuan siswa, guru meminta siswa mencari data untuk memecahkan masalah, guru meminta siswa mencari keterangan dengan membaca buku-buku, maupun bertanya, guru menetapkan jawaban sementara dari masalah yang akan dipecahkan, guru menetapkan jawaban sementara berdasarkan data yang diperoleh, guru meminta siswa menguji jawaban, guru meminta siswa memastikan, apakah jawaban betul-betul cocok, guru memberikan umpan balik tentang masalah yang telah dipecahkan, dan guru dan siswa menarik kesimpulan. Untuk hasil angket yang sudah disebarakan dapat kita lihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.5
Hasil Angket Keterampilan Guru Dalam Menerapkan Metode *Problem Solving* (Variabel X)

Lampiran observasi interaksi teman sebaya

RES	PERILAKU SOSIAL																						JML
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	
Siswa 01	4	4	3	2	3	3	2	3	2	4	3	3	2	1	3	4	3	2	3	4	2	4	64
Siswa 02	3	3	4	4	4	2	2	3	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	76
Siswa 03	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	82
Siswa 04	4	3	2	1	3	4	3	2	3	4	3	4	1	3	4	4	4	4	3	3	1	4	67
Siswa 05	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	2	3	3	2	3	2	3	3	3	73
Siswa 06	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	79
Siswa 07	4	4	1	3	4	4	4	1	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	69
Siswa 08	3	1	4	1	3	3	2	3	2	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	67
Siswa 09	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	2	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	76
Siswa 10	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	2	3	4	1	3	4	69
Siswa 11	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	1	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	77
Siswa 12	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	2	3	4	3	3	2	3	3	4	73
Siswa 13	4	4	3	4	4	3	2	3	4	1	2	2	3	2	3	1	2	3	2	3	3	3	61
Siswa 14	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	2	2	3	4	3	3	2	74
Siswa 15	4	3	3	2	3	4	3	3	2	3	3	4	3	4	3	2	3	4	3	4	4	3	70
Siswa 16	3	2	3	2	3	1	2	3	2	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	1	3	59
Siswa 17	2	2	3	4	4	2	1	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	66
Siswa 18	3	4	3	4	3	2	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	73
Siswa 19	4	3	2	3	4	4	3	1	3	3	3	2	3	3	3	4	2	1	3	3	2	3	62
Siswa 20	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	1	4	2	2	3	2	3	2	4	4	4	65
Siswa 21	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	67
Siswa 22	4	2	3	3	3	4	2	3	3	3	3	2	3	4	4	2	4	3	4	3	3	2	67
Siswa 23	3	2	4	2	1	3	2	3	2	4	4	4	3	4	3	2	3	4	3	4	3	3	66
Siswa 24	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	1	3	3	3	4	67
Siswa 25	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	70
Siswa 26	4	4	3	3	3	1	1	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	69
Siswa 27	3	2	3	4	3	2	4	3	4	3	4	2	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	66
Siswa 28	4	3	3	3	4	2	3	3	2	3	2	2	4	2	3	3	3	3	2	4	4	3	65
Siswa 29	3	3	3	4	3	3	4	4	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	69
Siswa 30	4	3	3	2	3	4	3	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	69
Siswa 31	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	2	3	4	3	2	4	3	4	3	4	73
Siswa 32	4	2	3	3	3	4	2	3	3	3	3	4	3	3	3	4	2	3	3	2	3	2	65
Siswa 33	3	3	3	2	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	2	3	2	4	65
Siswa 34	3	4	4	4	4	4	1	4	4	3	4	4	3	3	2	3	4	3	3	2	3	3	72

Tabel IV.6
Data Keterampilan Guru Dalam Menerapkan Metode *Problem Solving*
(Variabel X)

No	Kode Siswa	X (Keterampilan Guru Dalam Menerapkan Metode Problem Solving)
1	Siswa 01	64
2	Siswa 02	76
3	Siswa 03	82
4	Siswa 04	67
5	Siswa 05	73
6	Siswa 06	79
7	Siswa 07	69
8	Siswa 08	67
9	Siswa 09	76
10	Siswa 10	69
11	Siswa 11	77
12	Siswa 12	73
13	Siswa 13	61
14	Siswa 14	74
15	Siswa 15	70
16	Siswa 16	59
17	Siswa 17	66
18	Siswa 18	73
19	Siswa 19	62
20	Siswa 20	65
21	Siswa 21	67
22	Siswa 22	67
23	Siswa 23	66
24	Siswa 24	67
25	Siswa 25	70
26	Siswa 26	69
27	Siswa 27	66
28	Siswa 28	65
29	Siswa 29	69
30	Siswa 30	69
31	Siswa 31	73
32	Siswa 32	65
33	Siswa 33	65
34	Siswa 34	72
Rata-rata		69,18%

Sumber: Data olahan angket penelitian, 2012

Data pemanfaatan perpustakaan sekolah yang tersaji dalam tabel di atas diperoleh dari hasil pengolahan data angket yang telah disebarakan kepada 34 orang

siswa kelas VIIIA di SMPN 2 Pangkalan Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. Hasil pengumpulan data yang diperoleh menunjukkan bahwa total skor data keterampilan guru dalam menerapkan metode *Problem Solving* yang tertinggi adalah sebesar 82 dan skor terendah adalah sebesar 59, berarti rentangan skor adalah 23. Dengan melihat rentangan skor tertinggi dan terendah menunjukkan keterampilan guru dalam menerapkan metode *Problem Solving* masih beragam, rata-rata skor yang diperoleh dari 34 orang siswa sebesar 69,18%.

2. Data Hasil Wawancara Keterampilan Guru Dalam Menerapkan Metode *Problem Solving* di Kelas VIIIA SMP Negeri 2 Pangkalan Baru Kecamatan Siak Hulu kabupaten kampar

Data hasil keterampilan guru dalam menerapkan metode *Problem Solving* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIIIA di SMPN 2 Pangkalan Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar adalah merupakan data pendukung, yaitu untuk mengetahui secara langsung keterampilan guru dalam menerapkan metode *Problem Solving* lapangan yang dilakukan dengan cara mewawancarai guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Pangkalan Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. Wawancara ini ditujukan pada guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Pangkalan Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar dan item pertanyaan berjumlah 10 item sesuai dengan indikator atau langkah-langkah metode pembelajaran *Problem Solving*. Untuk lebih jelasnya hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat dilihat pada uraian table berikut ini:

Tabel IV.7
Data Hasil Wawancara Keterampilan Guru Dalam Menerapkan Metode
Problem Solving

NO	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Apakah Bapak/Ibu dalam proses pembelajaran selalu menstimulus siswa dalam memecahkan masalah ?		✓
2	Apakah Bapak/Ibu pada saat pembelajaran berlangsung selalu mengangkat masalah sesuai dengan taraf kemampuan siswa ?	✓	
3	Apakah Bapak/Ibu meminta siswa mencari data atau keterangan yang digunakan untuk memecahkan masalah pada saat belajar mengajar berlangsung ?	✓	
4	Apakah Bapak/Ibu meminta siswa untuk membaca buku-buku, meneliti, bertanya untuk mencari data dalam memecahkan masalah ?	✓	
5	Apakah Bapak/Ibu mengarahkan siswa dalam menetapkan jawaban sementara dari masalah yang akan dipecahkan ?	✓	
6	Apakah Bapak/Ibu membimbing siswa untuk menetapkan jawaban sementara berdasarkan data yang diperoleh sebelumnya ?	✓	
7	Apakah Bapak/Ibu meminta siswa untuk menguji jawaban dari masalah yang telah dipecahkan ?	✓	
8	Apakah Bapak/Ibu meminta siswa untuk memastikan, apakah jawaban dari pemecahan masalah tersebut betul-betul cocok ?	✓	
9	Apakah Bapak/Ibu bersama siswa menentukan kesimpulan terakhir tentang jawaban masalah tadi ?	✓	
10	Apakah Bapak/Ibu menarik kesimpulan bersama siswa dari materi pada akhir proses pembelajaran ?	✓	
Jumlah		9	1

Sumber: Data olahan angket penelitian, 2012

Berdasarkan tabel hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa keterampilan guru dalam menerapkan metode *Problem Solving* pada siswa kelas VIIa di SMPN 2 Pangkalan Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar dapat dikatakan baik. Hal itu terlihat dari 10 indikator atau langkah-langkah metode pembelajaran *Problem Solving* dilaksanakan guru sebanyak 9

indikator dan 1 indikator yang tidak dilakukan guru. Adapun indikator yang tidak dilaksanakan guru adalah pada indikator item no 1 yang berbunyi”Apakah Bapak/Ibu membimbing siswa untuk menetapkan jawaban sementara berdasarkan data yang diperoleh sebelumnya?”.

Berdasarkan keterangan dari guru yang bersangkutan pada indikator tersebut sebenarnya guru sudah melaksanakannya namun hanya kadang-kadang saja, dengan alasan untuk mempersingkat waktu agar mata pelajaran yang akan disampaikan tuntas sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan.

3. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIIIa di SMPN 2 Pangkalan Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar

Hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa Kelas VIIIa di SMPN 2 Pangkalan Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar diperoleh melalui hasil ujian semester. Interval skor hasil belajar siswa antara 65 sampai 95, berarti rentangan sebesar 30.

Tabel IV.8
Data Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIIIa di SMPN 2
Pangkalan Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar

No	Nama Siswa	Y (Hasil Belajar Siswa)
1	Siswa 01	70
2	Siswa 02	90
3	Siswa 03	95
4	Siswa 04	75
5	Siswa 05	90
6	Siswa 06	70
7	Siswa 07	80
8	Siswa 08	85
9	Siswa 09	80
10	Siswa 10	80
11	Siswa 11	90
12	Siswa 12	75
13	Siswa 13	65
14	Siswa 14	70
15	Siswa 15	75
16	Siswa 16	65
17	Siswa 17	90
18	Siswa 18	85
19	Siswa 19	70
20	Siswa 20	70
21	Siswa 21	65
22	Siswa 22	95
23	Siswa 23	75
24	Siswa 24	80
25	Siswa 25	85
26	Siswa 26	80
27	Siswa 27	90
28	Siswa 28	85
29	Siswa 29	80
30	Siswa 30	80
31	Siswa 31	85
32	Siswa 32	70
33	Siswa 33	70
34	Siswa 34	75
Rata-rata		78.97

Sumber: data olahan penelitian, 2012

Dari tabel hasil belajar Pendidikan Agama Islamsiswa kelas VIIIa di SMPN 2 Pangkalan Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar diperoleh data bahwa hasilnilai tertinggi mata pelajaranPendidikan Agama Islamsiswa kelas VIIIa adalah 95dan nilai terendah adalah 65. Dan diketahui nilai rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islamsiswa kelas VIIIa di SMPN 2 Pangkalan Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar secara keseluruhan adalah sebesar 78,97.

C. Analisis Data

1. Menghitung Koefisien Korelasi (r^J)

Untuk menghitung keberartian koefisien korelasi (r^J), disiapkan tabel perhitungan koefisien korelasi (r^J) seperti di bawah ini:

Tabel IV.9
Perhitungan koefisien Korelasi (r_{y1})

NO	Kode Siswa	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	Siswa 01	64	70	4096	4900	4480
2	Siswa 02	76	90	5776	8100	6840
3	Siswa 03	82	95	6724	9025	7790
4	Siswa 04	67	75	4489	5625	5025
5	Siswa 05	73	90	5329	8100	6570
6	Siswa 06	79	70	6241	4900	5530
7	Siswa 07	69	80	4761	6400	5520
8	Siswa 08	67	85	4489	7225	5695
9	Siswa 09	76	80	5776	6400	6080
10	Siswa 10	69	80	4761	6400	5520
11	Siswa 11	77	90	5929	8100	6930
12	Siswa 12	73	75	5329	5625	5475
13	Siswa 13	61	65	3721	4225	3965
14	Siswa 14	74	70	5476	4900	5180
15	Siswa 15	70	75	4900	5625	5250
16	Siswa 16	59	65	3481	4225	3835
17	Siswa 17	66	90	4356	8100	5940
18	Siswa 18	73	85	5329	7225	6205
19	Siswa 19	62	70	3844	4900	4340
20	Siswa 20	65	70	4225	4900	4550
21	Siswa 21	67	65	4489	4225	4355
22	Siswa 22	67	95	4489	9025	6365
23	Siswa 23	66	75	4356	5625	4950
24	Siswa 24	67	80	4489	6400	5360
25	Siswa 25	70	85	4900	7225	5950
26	Siswa 26	69	80	4761	6400	5520
27	Siswa 27	66	90	4356	8100	5940
28	Siswa 28	65	85	4225	7225	5525
29	Siswa 29	69	80	4761	6400	5520
30	Siswa 30	69	80	4761	6400	5520
31	Siswa 31	73	85	5329	7225	6205
32	Siswa 32	65	70	4225	4900	4550
33	Siswa 33	65	70	4225	4900	4550
34	Siswa 34	72	75	5184	5625	5400
Jumlah		2352	2685	163582	214575	186430
Rata-rata		69.18	78.97			
Standar Deviasi		5.16	8.77			
N		X	Y	X ²	Y ²	XY ²

Sumber: Data olahan penelitian, 2012

Dari tabel di atas diperoleh data untuk variabel keterampilan guru dalam menerapkan metode *Problem Solving* (X) dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (Y) adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 R_{xy} &= \frac{n \sum x_1 \cdot y_1 - (\sum x_1)(\sum y_1)}{\sqrt{\left\{n \sum x_1^2 - (\sum x_1)^2\right\} \left\{n \sum y_1^2 - (\sum y_1)^2\right\}}} \\
 &= \frac{34 \times 186430.00 - 2352 \times 2685}{\sqrt{\left\{(34 \times 163582.00) - (5531904)\right\} \left\{(34 \times 214575) - (7209225)\right\}}} \\
 &= \frac{6338620 - 6315120}{\sqrt{\left\{(5561788) - (5531904)\right\} \left\{(7295550) - (7209225)\right\}}} \\
 &= \frac{23500}{2579736300} \\
 &= \frac{23500}{50791.10454} \\
 &= 0.463
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas maka dapat diketahui bahwa nilai Koefisien Korelasi (r^1) adalah 0,463 dengan tingkat hubungan sedang karena berada pada interval koefisien 0.40-0.599 dengan kategori “Sedang”.

2. Uji t (*t test*)

$$\begin{aligned}
 t_h &= \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}} \\
 &= \frac{0,463 \sqrt{34 - 2}}{\sqrt{1 - 0,270}} = 2,952
 \end{aligned}$$

Jadi, besarnya koefisien hubungan antara keterampilan guru dalam menerapkan metode *Problem Solving* dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Pangkalan Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar adalah 2,952.

3. Memberikan Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi

Ha : Adanya hubungan yang signifikan antara keterampilan guru dalam menerapkan metode *Problem Solving* dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMPN 2 Pangkalan Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.

Ho : Tidak ada hubungan yang signifikan antara keterampilan guru dalam menerapkan metode *Problem Solving* dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMPN 2 Pangkalan Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.

Berdasarkan hasil t test yang dilakukan maka diperoleh t hitung sebesar 2,952 pada taraf signifikan 5% dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,952 > 1,697$ ini berarti Ha diterima dan Ho ditolak.

Berdasarkan perhitungan di atas juga dapat diketahui bahwa nilai $r = 0,463$ sedangkan r tabel untuk n 34 pada $\alpha = 0.05$ adalah 0.339, karena r hitung

> r tabel atau, $0,463 > 0,339$, dengan demikian variabel X (keterampilan guru dalam menerapkan metode *Problem Solving*) dan variabel Y (hasil belajar Pendidikan Agama Islam) terdapat hubungan. Oleh sebab itu hipotesis yang dikemukakan yaitu Adanya hubungan yang signifikan antara keterampilan guru dalam menerapkan metode *Problem Solving* dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMPN 2 Pangkalan Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar “diterima”.

Untuk melihat besarnya hubungan kedua variabel dengan melihat koefisien determinasi dengan rumus: $KD = r^2 \times 100\% = (0,463^2 \times 100\%) = 0,214 \times 100\% = 21,4\%$.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data mengenai hubungan keterampilan guru dalam menerapkan metode *Problem Solving* dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Pangkalan Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Ada hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan guru dalam menerapkan metode *Problem Solving* dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Pangkalan Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. Tingkat hubungan antara kedua variabel berada pada kategori sedang yaitu 0,463. Sedangkan koefisien determinasi (*R square*) adalah 0,214 kontribusi tingkat keterampilan guru dalam menerapkan metode *Problem Solving* dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam adalah sebesar 21,4%, sedangkan selebihnya ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Semakin baik keterampilan guru dalam menerapkan metode *Problem Solving*, maka semakin tinggi hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Pangkalan Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru mata pelajaran PAI dapat disimpulkan bahwa guru selalu menerapkan metode *problem solving* dengan baik, hal ini dapat diketahui dari 10 langkah-langkah metode *problem solving* hanya satu yang tidak dilaksanakan.

B. Saran

Setelah meneliti lebih jauh tentang bagaimana keterampilan guru dalam menerapkan metode *Problem Solving* dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Pangkalan Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar, maka penulis dapat memberikan saran dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Diharapkan Guru Pendidikan Agama Islam memberikan motivasi belajar kepada siswa agar hasil belajarnya lebih meningkat lagi.
2. Diharapkan Guru mata pelajaran yang lainnyadapat menerapkan metode *Problem Solving* ketika melakukan pembelajaran.
3. Kepada kepala sekolah diharapkan agar lebih memperhatikan sarana dan prasarana perpustakaan sekolah terutama buku acuan pendidikan Pendidikan Agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia, 2005
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2008
- Ary. H. Gunawan, *Administrasi Sekolah*, Jakarta : Rineka Cipta, 2002
- Dharma, Surya, *Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya*, Jakarta : Direktorat Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional, 2008
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 2002
- Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Direktorat tenaga kependidikan. *Penilaian Kinerja Guru*, Jakarta, 2008.
- <http://www.scribd.com/doc/54928456/11/Prinsip-Prinsip-Penilaian-Hasil-Belajar>
- <http://belajarpsikologi.com/cara-mengukur-prestasi-belajar/>
- Hartono, *Strategi Pembelajaran*, Pekanbaru: LSFK2P, 2006
- Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, Bandung: Bumi Aksara, 2007
- M. Basyiruddin Usman. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Mulyasa, E, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung : Rosda, 2007
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta : PT. Raja Grafindo, 2006
- Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta : Bumi Aksara, 2004
- Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2005
- Surya, *Kapita Selekta Kependidikan SD*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2001
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta : Rineka Cipta. 2003

- Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung : Alfabeta, 2005
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2004
- Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta : Rineka Cipta, 2002
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Yogyakarta: Rineka Cipta, 2006
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta : Rineka Cipta, 2000
- _____, *Psikologi Belajar*, Jakarta : Rineka Cipta, 2000
- Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Murid*, Jakarta: Grasindo. 2004
- Udin S. Winataputra, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Universitas Terbuka, 2001
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2007